

[DOI terbitan 2019]

PERANCANGAN INTERIOR MON REVE DAY SPA AND FAMILY REFLEXOLOGY DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL YOGYAKARTA

Ninda Odyana¹, Imtihan Hanom, S.Sn., M.Ds², Fajarsani Retno Palupi, S.Sn., M.Ds³
odyananinda97@gmail.com¹, imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id²,
fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id³
Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Abstrak: Dengan meningkatnya jumlah penduduk di kota-kota besar ini, tentunya akan berdampak kepada meningkatnya tingkat stress dikarenakan aktivitas dan rutinitas yang padat. Hal ini tentunya akan mengganggu konsentrasi dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan ini *Mon Reve* hadir sebagai tempat perawatan untuk merelaksasikan tubuh dengan perawatan-perawatan herbal yang dapat menenangkan pikiran serta menyediakan tempat perawatan untuk keluarga. Namun berdasarkan observasi perlu adanya pembaharuan ruang *interior* serta fasilitas-fasilitas perawatan SPA yang sesuai dengan fasilitas perawatan *Day SPA*, berdasarkan acuan standarisasi PMK RI No. 8 tahun 2014 yang memiliki fasilitas berupa terapi hidro, terapi aroma dan terapi pijat. Hal ini dikarenakan pada tempat SPA ini tidak terdapat area untuk keluarga. Sedangkan tempat perawatan SPA ini mengusung nama "*Family*". Oleh sebab itu, penulis akan merancang "*Mon Reve Day SPA and Family Reflexology*" dengan membuat SPA yang diperuntukkan untuk Pribadi, Pasangan dan Keluarga. Dengan nuansa Tradisional Yogyakarta yang mampu memberikan nuansa santai dan nyaman bagi pengguna yang sesuai dengan visi misi dan konsep *Mon Reve* sendiri. Sehingga pelanggan dapat menikmati fasilitas perawatan Day SPA yang lengkap di *Mon Reve Day Spa and Family Reflexology*. Konsep yogyakarta yang akan penulis terapkan ialah Joglo Kontemporer, yang mengacu kepada elemen-elemen seperti lantai, dinding serta unsur material, warna, dan ornamen dengan tetap menghadirkan nuansa modern.

Kata Kunci : *Mon Reve, SPA, Yogyakarta*

Abstract: *With the increasing number of people in these big cities, of course it will have an impact on increasing levels of stress due to heavy activity and routines. This of course will disrupt concentration in carrying out work activities and school activities. With this, Mon Reve is present as a treatment place to relax the body with herbal treatments that can calm the mind and provide a place of care for the family. However, based on observations, it is necessary to renew the interior space and SPA treatment facilities that are in accordance with Day SPA care facilities, based on the standard of RI PMK standardization. 8 of 2014 which has facilities in the form of hydro therapy, aroma therapy and massage therapy. This is because there is no area for this SPA. While this SPA treatment place carries the name "Family". Therefore, the author will design a "Mon Reve Day SPA and Family Reflexology" by making an SPA intended for Personal, Couples and Family. With the nuances of Traditional Yogyakarta that is able to provide a relaxed and comfortable feel for users who are in accordance with the vision and mission concept of Mon Reve itself. So that customers can enjoy a complete Day SPA treatment facility at Mon Reve Day Spa and Family Reflexology. The concept of Yogyakarta which the writer will apply is Joglo Contemporary, which refers to elements such as floors, walls and elements of material, color and ornament while still presenting a modern feel.*

Keywords : *Mon Reve, SPA, Yogyakarta*

1. Pendahuluan

Mon reve Day SPA and Family Reflexology ini merupakan salah satu tempat perawatan *Day SPA* yang terdapat di Kota Bandung. Tempat perawatan SPA ini berlokasi di Jl. Sumatera No. 9, Braga. Bandung. Bandung merupakan termasuk kota metropolitan di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia (<https://id.wikipedia.org/Bandung>, diakses tanggal 6

Februari 2019). Dengan pertumbuhan penduduk yang kian meningkat, tentunya hal ini akan berdampak kepada perkembangan kepadatan penduduk yang berujung pada tingkat kelelahan manusia ketika beraktifitas. Serta dapat mengganggu konsentrasi dalam melakukan aktifitas pekerjaan dan kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan ini *Mon Reve* hadir sebagai tempat perawatan untuk merelaksasikan tubuh dengan perawatan-perawatan herbal yang dapat menenangkan pikiran serta menyediakan tempat perawatan untuk keluarga. *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology* sebuah tempat perawatan SPA yang memberikan nuansa yang tenang dan nyaman. Perawatan SPA ini melayani pengunjung pria, wanita dan anak-anak (usia minimal 6 tahun) dan berdiri sejak 2009. Perawatan Spa ini menyediakan fasilitas berupa *reflexology*, *body treatment* dan *face therapy* yang dilakukan oleh terapis profesional. Ada pun ruangan yang tersedia berupa area tunggu, resepsionis, area *reflexology*, *couple massage*, *massage* pria, *massage* wanita, area pembelian produk perawatan, ruang karyawan, ruang pimpinan, ruang manager, ruang operasional, ruang administrasi, dan ruang penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi perlu adanya pembaharuan ruang *interior* serta fasilitas-fasilitas perawatan Spa yang sesuai dengan fasilitas perawatan *Day SPA*, berdasarkan acuan standarisasi PMK RI No.8 tahun 2014 yang memiliki fasilitas berupa terapi hidro (*hydrotherapy*, *whirpool* dan lain-lain), terapi aroma (berupa minyak aromaterapi yang merelaksasikan pikiran), dan terapi pijat (yang terdiri dari teknik pijat bali dan pijat jawa). Berdasarkan kondisi eksisting, masih minimnya penerapan fasilitas-fasilitas perawatan *Day SPA*, hal ini tidak sesuai dengan penggunaan nama yang digunakan yaitu "*Day SPA*". Berdasarkan hasil survei dan pengamatan kondisi eksisting objek perancangan. Tempat perawatan SPA ini berdiri di kawasan bangunan sewa dua lantai. Lantai pertama dipergunakan sebagai jalur menuju tempat SPA. Dan dilantai dua terdapat tempat perawatan. Dan lokasi objek perancangan ini juga minimnya petunjuk/*sign* dan jalur yang lewati hanya satu jalur sehingga jika pelanggan sulit menemukan tempat perawatan tersebut perlu memutar balik untuk mencari tempat perawatan SPA ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology* perlu adanya pembaharuan atau kelengkapan fasilitas *Day SPA* serta diperlukannya fasilitas untuk keluarga. Hal ini dikarenakan pada tempat SPA ini tidak terdapat area untuk keluarga dikarenakan terbatasnya lahan bangunan yang tersedia. Sedangkan tempat perawatan SPA ini mengusung nama "*Family*". Area bangunan ini berdiri dilahan sekitar 700 m². *Mon Reve Day Spa and Reflexology* ini menerapkan konsep tradisional Jawa Tengah yaitu Yogyakarta. Hal ini bersumber pada konsep yang ditetapkan oleh *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology*. Namun berdasarkan observasi lapangan, minimnya penerapan yang berkaitan dengan tradisional Jawa tersebut. Hanya menerapkan elemen dekorasi berupa penggunaan lukisan, penggunaan bambu serta gemercik air dari *sound system*.

Oleh sebab itu, penulis akan merancang "*Mon Reve Day SPA and Family Reflexology*" dengan membuat SPA yang diperuntukkan untuk Pribadi, Pasangan dan Keluarga dengan nuansa Tradisional Yogyakarta yang mampu memberikan nuansa santai dan nyaman bagi pengguna yang sesuai dengan visi misi *Mon Reve* sendiri. Sehingga pelanggan dapat menikmati fasilitas perawatan *Day SPA* yang lengkap di *Mon Reve Day Spa and Family Reflexology*.

2. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Dalam perancangan *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology* di Bandung ini mengaplikasikan pendekatan *interior* tradisional Yogyakarta, pengaplikasian *interior* ini menerapkan elemen-elemen ragam hias kedalam perancangan *interior* yang sesuai dengan letak ragam hias. Serta penerapan material-material yang dominan digunakan dalam *interior*

rumah Jawa. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan Mon Reve ini terdapat tahapan metode perancangan antara lain:

A. Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur didapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan. Literatur tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal, bacaan populer, web, standarisasi dll. Sehingga pengamat akan mendapatkan data-data yang relevan

b. Survey Lapangan

Melakukan pengamatan langsung ke Taman Sari Royal Heritage SPA di Yogyakarta., Martha Tilaar Salon Day SPA di Yogyakarta. Dalam kegiatan ini pengamat mengamati kegiatan dan fasilitas serta kondisi dan suasana dilapangan agar proses perancangan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi ini didapatkan berdasarkan observasi di Mon Reve Day SPA and Family Reflexology secara langsung melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dalam proses perancangan ini.

d. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Manager dan Terapis Taman Sari Royal Heritage SPA, Manager dan Terapis Martha Tilaar Salon Day SPA, untuk mendapatkan gambaran aktifitas, kegiatan, dan fasilitas penunjang pada tempat perawatan spa tersebut.

B. Analisa Data

Menganalisa hasil survei studi Banding di *Martha Tilaar Salon Day SPA, Taman Sari Royal Heritage SPA*. Dengan studi banding tersebut pengamat mengetahui data-data, fasilitas, serta kelebihan serta kekurangan pada masing-masing tempat perawatan. Kemudian pengamat akan mengetahui perancangan yang akan diperbaiki sehingga menghasilkan perancangan desain yang lebih baik.

C. Programming

Dari analisa data tersebut maka pengamat akan menemukan acuan perancangan dengan menganalisa sirkulasi, pola aktivitas disetiap ruang, besaran ruang, zoning blocking dan kebutuhan disetiap ruang agar proses perancangan berjalan lancar.

D. Tema dan Konsep Desain

Dalam membuat tema dan konsep desain sebagai acuan dalam proses perancangan dengan permasalahan yang ditemukan di saat proses observasi. Selanjutnya tema dan konsep akan diterapkan pada proses perancangan Mon Reve Day SPA and Family Reflexology di Bandung dengan pendekatan Tradisional Joglo.

E. Desain Alternatif

Pada tahap ini desain yang sesuai dengan tema dan konsep memiliki lebih dari satu pilihan desain dan kemudian akan ditentukan desain akhir perancangan

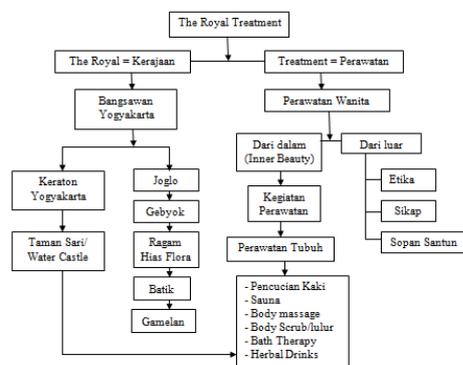
3. Hasil dan Temuan

3.1 Tema Umum

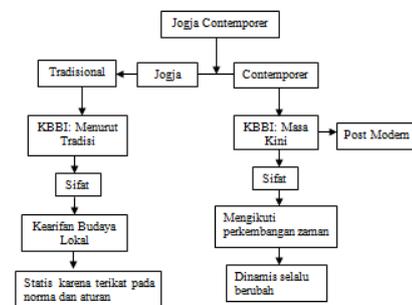
Pada perancangan *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology* ini, tema yang digunakan yaitu *The Royal Treatment. The Royal* artinya kerajaan yang selalu diidentikkan dengan bangsawan. Penggunaan bangsawasan ini dikaitkan dengan keraton yogyakarta dan joglo

yang merupakan tempat tinggal kaum bangsawan. Penerapan keraton yogyakarta ini dikaitkan dengan tradisi pemandian oleh ratu dan dayang-dayang keraton. Yaitu berupa pemandian Taman Sari atau *Water Castle* dengan adanya Taman Sari ini ialah bukti sejarah SPA di Indonesia di pulau Jawa. pengaplikasian Joglo berupa kemewahan dan kehangatan ruang rumah Joglo yang selalu diidentikkan dengan penggunaan warna dominan coklat yang memberi kesan hangat, penggunaan gebyok pada area pendopo Joglo, ornamen ragam hias flora yang digunakan sebagai ornamen ukiran rumah Joglo, Batik yogyakarta yang memberi kesan Jawa. *Treatment* artinya perawatan. Perawatan ini terinspirasi dari wanita Jawa. Yang memiliki kecantikan dari luar dan dari dalam (*inner beauty*).

Berdasarkan tema perancangan tersebut maka konsep yang akan diaplikasikan ialah Jogja Contemporer. Kesimpulan konsep ialah penggabungan antara gaya yang berdasarkan norma dan aturan yang diterapkan pada desain masa kini. Menyatukan sifat dinamis dari kontemporer dengan sifat dinamis dari tradisional.



Bagan 1: Tema Perancangan
Sumber : Analisa Pribadi



Bagan 2 : Konsep Perancangan
Sumber : Analisa Pribadi



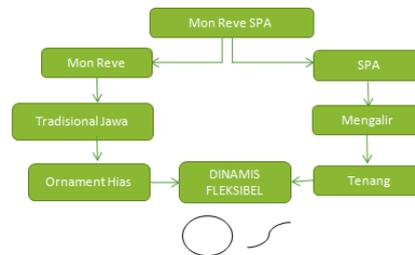
Gambar 1 : Suasana yang diharapkan
Sumber : www.travelinyuk.com (2019)



Gambar 2 : Suasana yang diharapkan
Sumber : www.liputan6.com(2019)

3.2 Konsep Bentuk

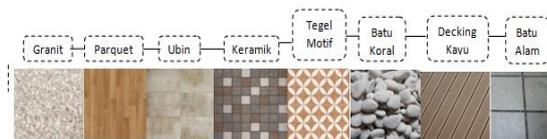
Konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan *Mon Reve Day SPA and family reflexology* di Bandung ini terinspirasi dari bentuk simetris pada ruang dan bentuk dinamis pada ornament ukiran dengan bentuk melengkung. Hal ini bertujuan agar penumpang SPA dapat merasakan suasana interior rumah Jawa dalam desain *Mon Reve Day SPA and Family Reflexology* yang dikemas lebih modern.



Bagan 3: Konsep Bentuk
Sumber : Analisa Pribadi

3.3 Konsep Material

Material yang akan digunakan pada perancangan disesuaikan dengan kriteria material SPA yang memberikan efek relaksasi, mudah dibersihkan, tidak mudah licin dan aman bagi pengguna. Konsep material merupakan elemen penting dalam perancangan SPA. Material yang akan diterapkan pada perancangan ini berdasarkan material yang umumnya digunakan pada rumah tinggal Jogja.



Gambar 3: Konsep Material
Sumber : Analisa Pribadi

3.4 Konsep Warna

Konsep teori warna yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi 3 warna, yaitu:

- Warna netral : Warna yang memberikan kesan ketenangan dan kedamaian. Area-area yang membutuhkan nuansa tenang dan bersih seperti ruang refleksi dan ruang tunggu.
- Warna Hangat : warna yang memberikan kesan keakraban atay keramahan yang merupakan ciri dari kebudayaan Jawa Tengah. Area yang dipilih ialah area-area aktifitas berkumpul untuk bersantai
- Warna Alam : warna-warna alam sebagai warna pendamping untuk warna netral dan warna hangat. Dengan nuansa atau kesan alam.

3.5 Konsep Furnitur

Dalam pemilihan furniture dipilih yang memiliki fungsi yang dapat menunjang kegiatan SPAdan relaksasi. Warna yang digunakan berasal dari warna alami. Furnitur memiliki fungsi yang aman, furnitur dari pendekatan jogja dan modern. Penggunaan material furnitur mayoritas menggunakan bahan *fabric* serta memberikan kesan elegan. Jenis furnitur yang digunakan ialah *loose furniture* dan *bult in furniture*

3.6 Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan ialah alami yang berasal dari bukaan-bukaan jendela dan pencahayaan buatan menggunakan lampu downlight, TL, Flourscent, dll. Warna cahaya yang diterapkan ialah cool light dan warm light yang dapat memberikan efek relaksasi.

3.7 Penghawaan

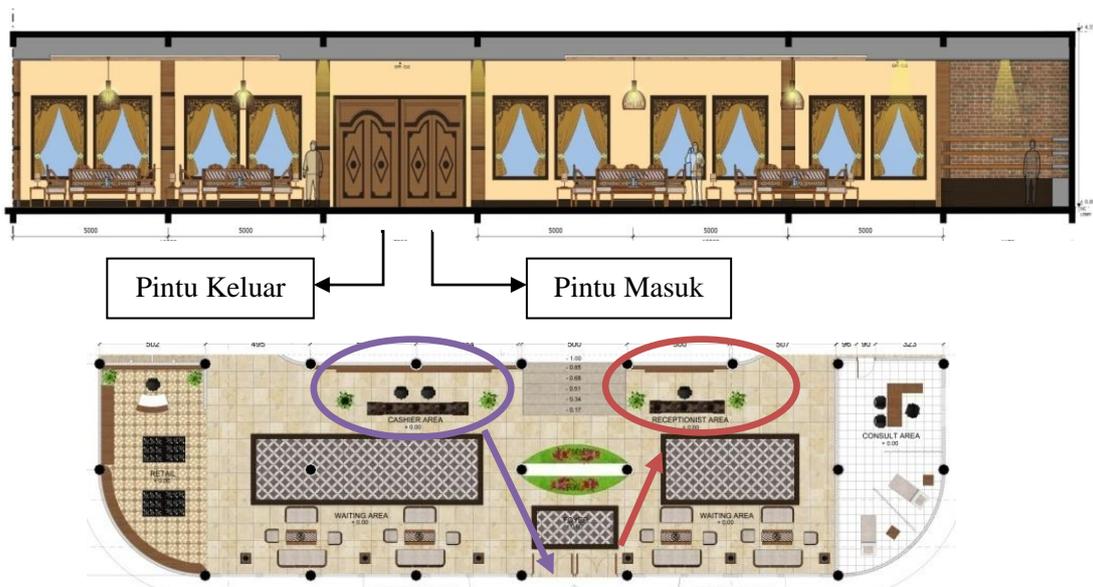
Konsep penghawaan menggunakan AC Split dan AC Cassette yang diletakkan pada beberapa area tertentu.

4. Diskusi/Pembahasan

Dalam perancangan interior Mon Reve Day SPA and Family Reflexology dengan tema “ The Royal Treatment”. Pada bab ini membahas area lobby.

4.1 Konsep Tata Ruang Area Lobby

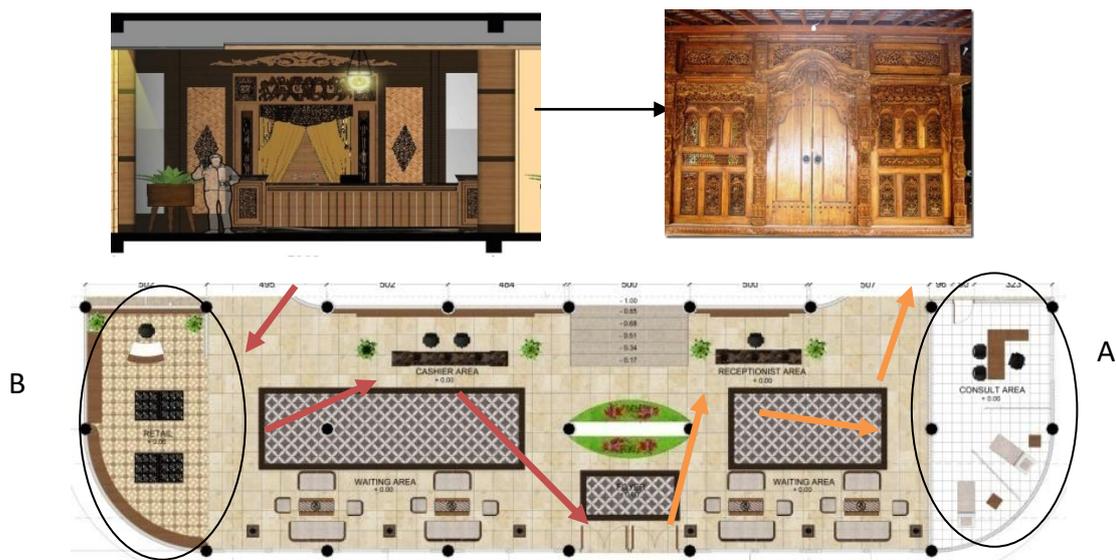
Tata ruang pada area ini dipengaruhi oleh aktifitas. Pada saat memasuki Lobby terdapat dua pintu yaitu pintu masuk sebelah kanan dan pintu keluar disebelah kiri, hal ini dimaksudkan agar sirkulasi pengguna tidak bertubrukan. Serta area resepsionis dan kasir memiliki area terpisah hal ini dimaksudkan agar pelanggan tidak mengantri untuk pelanggan reservasi dan pelanggan pembayaran, serta tidak adanya penumpukan pada satu area tersebut.



Gambar 4: Layout Lobby

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada penerapan desain area resepsionis dan kasir terinspirasi dari bentuk gebyok. Gebyok merupakan media penyekat yang terbuat dari kayu. Gebyok biasanya dilengkapi ornamet berupa ukiran motif tradisional. Penggunaan gebyok sendiri untuk memunculkan kesan mewah pada ruang.



Gambar 5: Alur Lobby

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Alur sirkulasi pada lobby ini ialah pelanggan menuju meja resepsionis pada sisi kanan, untuk bertanya tentang informasi perawatan. Setelah itu pelanggan menuju area konsultasi (A), pada area ini pelanggan bertanya atau konsultasi dengan dokter. Setelah semua perawatan selesai, pelanggan menuju area retail (B), pada area ini terdapat beberapa hampers, lulur, sabun dan cinderamata yang berkaitan dengan Jawa seperti baju batik, blankon dan lain-lainnya. Tahap terakhir ialah pelanggan melakukan transaksi.



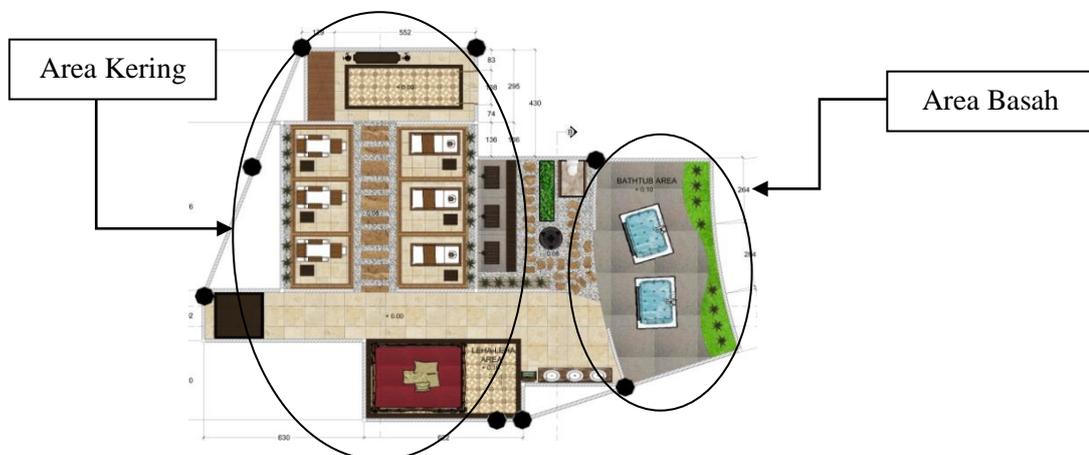
Gambar 6: Perspektif Lobby
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 7: Perspektif Retail
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lobby SPA ini menghadirkan suasana rumah Joglo yaitu dengan adanya Gebyok serta penggunaan material-material tradisional Jawa seperti penggunaan bambu, anyaman, ukiran ornament, serta pemakaian dekorasi batik, keramik motif tegel, yang pada umumnya digunakan pada rumah tradisional Joglo.

4.1 Konsep Tata Ruang Area Lobby

Tata ruang pada area ini dipengaruhi oleh aktifitas dan fasilitas. Pada saat memasuki area ini pelanggan akan mengambil pakaian ganti di wardrobe. Setelah itu pelanggan mengganti pakaian di area basah. Selanjutnya pelanggan melakukan rangkaian perawatan yang dimulai dari perawatan mencuci kaki, pijat refleksi, sauna, massage, bath therapy, bilas di shower dan bersantai di sofa kursi. Di area santai ini disediakan berupa dispenser, coffe table beserta gelas, dan selesai perawatan, terapis akan memberikan cemilan yang sehat.



Gambar 8: Layout Area Perawatan Keluarga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tata ruang family treatment area ini dibagi menjadi 2 area yaitu area kering untuk rangkaian perawatan refleksi, massage, sauna, wastafel dan area santai. Sedangkan pada area basah berupa fasilitas bilas, toilet, dan bathtub.

Pada bagian dinding area family ini diaplikasikan detail-detail penggunaan ukiran ornament ukiran. Detail dinding tersebut diterapkan agar nuansa kental Jawa pada *interior* ini dapat terasa. Serta hal ini didukung dengan penggunaan material yang dominan kayu serta warna krim kecoklatan, yang pada umumnya sering digunakan pada *interior* rumah Jawa. Nuansa *Royal* pada interior ini juga diterapkan sesuai tema dan konsep desain.



Gambar 9: Perspektif Area Perawatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 10: Perspektif Area Perawatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Family area ini menghadirkan nuansa Jawa Joglo hal ini terlihat pada penggunaan ornamen ukiran kayu yaitu ragam hias flora berupa patran, saton, penggunaan kain batik serta penggunaan warna dominan coklat yang memberi kesan hangat.

5. Kesimpulan

Mon Reve Day SPA and Family Reflexology sebuah tempat perawatan SPA yang memberikan nuansa yang tenang dan nyaman. Ada pun ruangan yang tersedia berupa area tunggu, resepsionis, area *reflexology*, *couple massage*, *massage* pria, *massage* wanita, area pembelian produk perawatan, ruang karyawan, ruang pimpinan, ruang manager, ruang operasional, ruang administrasi, dan ruang penunjang lainnya. Berdasarkan hasil observasi perlu adanya pembaharuan ruang *interior* serta fasilitas-fasilitas perawatan Spa yang sesuai dengan fasilitas perawatan *Day SPA*, berdasarkan acuan standarisasi PMK RI No.8 tahun 2014. Dan penerapan fasilitas-fasilitas perawatan *Day SPA*, hal ini tidak sesuai dengan penggunaan nama yang digunakan yaitu "*Day SPA*". Diharapkan fasilitas tersebut dapat memberikan nuansa relaksasi bagi pengguna.

6. Daftar Pustaka

- [1] Aziz, A. R. (t.thn.). Desain Pencahayaan Buatan pada proes Relaksasi pengguna pusat kebugaran. *Jurusan Desain Interior ITB* .
- [2] Cahyandari, G. O. (2012). Tata ruang dan elemen arsitektur pada rumah jawa di yogyakarta sebagai wujud kategori aktivitas dalam rumah tangga. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta* , 4-6.
- [3] Fauzia, R. N. (2018). Perancangan Interior Griya SPA di Kota Bandung. *Jurusan Desain Interior Telkom University* .
- [4] Wibowo, D. H. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta.
- [5] Zelnik, J. P. (2003). *Human Dimention and Interior Space*. Erlangga.